



**PENGENALAN ETNOMATEMATIKA PADA PERMAINAN TRADISIONAL  
ENKLEK PADA ANAK-ANAK LINGKUNGAN DESA TANGGUL ANGIN**

***INTRODUCTION TO ETHNOMATHEMATICS IN THE TRADITIONAL GAME OF  
ENKLEK BY CHILDREN IN THE TANGGUL ANGIN WIND VILLAGE  
ENVIRONMENT***

**Khoirunnisya<sup>1\*</sup>,**

<sup>1\*</sup>Institut Agama Islam Negeri, Metro

<sup>1\*</sup>[nisakhoirkhoir@gmail.com](mailto:nisakhoirkhoir@gmail.com)

**Article History:**

Received: May 10<sup>th</sup>, 2024

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2024

Published: June 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** *This service aims to increase the understanding and interest of Tanggul Angin village children in mathematics through the traditional game of engklek. Engklek is a game that uses flat shapes as its playing area. The method used in the service is persuasive-educational which includes lectures, demonstrations and practice. The results of the activity showed an increase in children's enthusiasm and understanding of mathematics towards mathematics, as well as awareness of cultural values such as traditional games.*

**Keywords:** *Engklek,  
Ethnomatematika, Matematika*

**Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat anak-anak desa Tanggul Angin terhadap matematika melalui permainan tradisional engklek. Engklek adalah permainan yang memanfaatkan bangun datar sebagai area permainannya. Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu persuasif-edukatif yang mencakup ceramah, demonstrasi dan praktek. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman anak-anak terhadap matematika terhadap matematika, serta kesadaran akan nilai budaya seperti permainan tradisional.

**Kata Kunci:** Engklek, Etnomatematika, Matematika.

**PENDAHULUAN**

Matematika adalah salah satu mata pelajaran mendasar dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Namun tidak jarang pembelajaran ini menjadi pelajaran yang menakutkan bagi banyak siswa, terutama di daerah pedesaan yang mungkin kurang memiliki akses terhadap metode pengajaran yang inovatif dan menarik. Keterbatasan sumber daya dan tenaga pengajar yang terlatih dalam metode pengajaran kreatif seringkali menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika siswa.

Desa-desanya Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, termasuk terdapat konsep matematika yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran matematika atau disebut etnomatematika (Andriono, 2021). Salah satu permainan tradisional yang sering dimainkan oleh anak-anak adalah engklek, yang dikenal dengan berbagai nama di seluruh dunia. Engklek adalah permainan yang memanfaatkan bangun datar sebagai area

permainannya(Sari et al., 2021), Adapun cara bermainnya yaitu dengan menggambar bangun datar diatas tanah seperti persegi, kemudian melompati persegi-persegi tersebut. Dalam permainan tersebut terdapat konsep matematika seperti penjumlahan, pengurangan, dan geometri.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memungkinkan siswa untuk berkontribusi langsung pada kemajuan dan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa KKN IAIN Metro mengembangkan program bimbingan matematika yang menggunakan permainan tradisional sebagai alat bantu. Melalui metode yang menyenangkan dan interaktif, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat anak desa dalam belajar matematika.

Dalam pembelajaran matematika, diharapkan permainan Engklek dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sederhana. Cara ini juga bertujuan untuk melestarikan budaya lokal, yang mulai dilupakan oleh generasi muda saat ini. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat desa dengan memadukan pendidikan dan pelestarian budaya.

Pengabdian ini bertujuan agar dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan cara pengajaran yang lebih kreatif dan aktif di pedesaan, mengaktifkan program bimbingan belajar matematika dengan menggunakan permainan engklek untuk meningkatkan pemahaman anak desa tentang konsep dasar matematika. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk program pengabdian masyarakat di masa mendatang yang berusaha memadukan pendidikan dan melestarikan budaya lokal(Septiani, 2019). Studi ini juga ingin melihat sejauh mana metode ini dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar, dan bagaimana masyarakat melihat hubungan antara permainan tradisional dan pendidikan.

## **METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni di Desa Tanggul Angin, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah yang menjadi Lokasi KKN dan dilakukan pada anak-anak desa Tanggul angin, khususnya dusun Tegal Rejo. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan yaitu pendekatan *persuasive-edukatif*, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep matematika melalui permainan tradisional engklek. Metode pengabdian yang digunakan dalam yaitu ceramah, demonstrasi, dan praktek. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut(Athnan Nur, 2015) :

1. Ceramah digunakan untuk menjelaskan dan memadukan keterkaitan antara budaya lokal dengan konsep matematika
2. Demonstrasi dan praktik dapat digunakan saat menjelaskan permainan engklek serta konsep matematika yang terdapat dalam permainan tersebut

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap ini, mahasiswa matematika KKN IAIN Metro melakukan survey dan diskusi untuk mendapatkan masalah tentang matematika, konsep matematika dan budaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Tanggul Angin, khususnya dusun Tegal Rejo merasa kurang menyukai matematika karena pembelajarannya kurang menyenangkan, serta cara belajarnya yang monoton dengan menggunakan metode ceramah (Dea Rizka Amalia, Faizal Chan, 2022). Saat ditanya lebih luas tentang budaya yang anak-anak ketahui, terutama permainan tradisional engklek, anak-anak belum mengetahui bahwa terdapat konsep

matematika dalam permainan yang sering mereka mainkan tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa matematika KKN IAIN Metro melakukan bimbingan belajar (*bimbel*) pada saat hari libur sekolah. Selain itu, pada tahap ini mahasiswa matematika KKN IAIN Metro mempersiapkan materi sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak-anak masyarakat. Materi yang diberikan kepada anak-anak adalah bangun datar berbasis permainan tradisional engklek.

Adapun hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

### 1. Ceramah

Kegiatan ini diawali dengan ice breaking dan menyampaikan materi konsep matematika yang terdapat pada permainan engklek yang akan dimainkan.



**Gambar 1. Penjelasan konsep matematika**

Berdasarkan latarbelakang diatas, anak-anak diberikan penjelasan terkait konsep bangun datar yang terdapat dalam pola permainan engklek. Dalam hal ini anak-anak sangat antusias untuk mendengarkan serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

### 2. Demonstrasi dan Praktek

Setelah mengetahui konsep bangun datar pada permainan engklek, selanjutnya anak-anak diberi game tebak-tebakan mengenai konsep matematika selain bangun datar yang terdapat dalam permainan engklek untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.



**Gambar 2. Bermain tebak-tebakan konsep matematika**

Tahap ini dilakukan untuk mengukur seberapa pemahaman anak-anak mengenai konsep matematika apabila menggunakan pendekatan etnomatematika seperti pada permainan tradisional ini.

Setelah anak-anak mengetahui dan dapat memahami konsep matematika pada permainan tersebut. Selanjutnya anak-anak melakukan praktek dengan dikenalkan bagaimana cara bermain engklek dengan benar. Adapun Langkah-langkah bermain engklek yang benar adalah sebagai berikut :

1. Pemain menyiapkan bidang engklek dengan cara menggambar bidang diatas tanah
2. Setiap pemain menyiapkan satu buah gaco, kemudian melakukan hompimpah untuk menentukan urutan pemain
3. Selanjutnya, pemain nomor urut pertama memulai dengan melemparkan gaco ke petak engklek yang pertama
4. Pemain mulai melompat setiap kotak dengan satu kaki sampai petak engklek terakhir; namun, pemain tidak boleh menginjak petak dengan gaco di atasnya, sehingga mereka langsung melompat ke petak berikutnya.
5. Apabila pemain melakukan kesalahan, maka pemain dinyatakan gugur dan digantikan oleh pemain selanjutnya
6. Pemain menyelesaikan permainan sampai semua petak engklek terlewati
7. Jika berhasil, pemain melanjutkan untuk pencarian sawah dengan cara melempar gaco dalam keadaan mata tertutup
8. Pemain yang mempunyai sawah paling banyak dapat dikatakan sebagai pemenang



**Gambar 3. Praktek bermain engklek**

Pada tahap ini anak-anak melakukan praktek agar dapat mengetahui dan menerapkan langsung konsep matematika yang telah diajarkan pada tahap sebelumnya. Selain dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika, permainan tradisional engklek juga memiliki banyak manfaat, seperti dapat melatih keseimbangan, menambah relasi dalam bersosialisasi, serta dapat mengurangi keinginan anak-anak untuk bermain handphone. Berdasarkan kegiatan diatas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman konsep matematika pada anak-anak dengan menggunakan permainan tradisional engklek.

## **KESIMPULAN**

Matematika adalah salah satu mata pelajaran mendasar dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, termasuk terdapat konsep matematika yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran matematika atau disebut etnomatematika. Salah satu permainan tradisional yang sering dimainkan oleh anak-anak adalah engklek, Metode pengabdian yang digunakan dalam yaitu ceramah, demonstrasi, dan praktek. Pengabdian ini bertujuan agar dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan cara pengajaran yang lebih kreatif dan aktif di pedesaan, mengaktifkan program bimbingan belajar matematika dengan menggunakan permainan engklek untuk meningkatkan pemahaman anak desa tentang konsep dasar matematika. Berdasarkan kegiatan diatas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika pada anak-anak dengan menggunakan permainan tradisional berhasil.

## DAFTAR REFERENSI

- Andriono, R. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>
- Athnan Nur. (2015). Efektivitas strategi komunikasi konsultan dalam program bantuan langsung masyarakat pnpm mandiri perkotaan di kota raha kabupaten muna. *Jurnal administrasi negara*, 3(2), 45–54.
- Dea Rizka Amalia, Faizal Chan, M. S. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.
- Sari, M. P., Kautsar, F., Maulana, A., & Lorensa, F. (2021). Pemanfaatan permainan tradisional engklek sampar sebagai media pembelajaran matematika berbasis etnomatematika yang meliputi rumah adat , upacara adat , tarian, lagu , dan salah satu permainan tradisional yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran [U. *Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika*, 1, 447–458. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/view/368%0Ahttps://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/download/368/104>
- Septiani, P. E. (2019). Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–111. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>